



Etika Bermedia Sosial Di Lingkungan Pelajar SMP Dan SMA Di Kota Bandung Sebagai Upaya Pemahaman Literasi Digital

**¹*Mufti Fauzi Rahman, ²Anne Yuliantini, ³Alfi Fauzia Hakim, ⁴Siti Nur'aeni,
⁵Anri, ⁶Anti restiani, ⁷Sephia Indah lutpiyah, ⁸Gaizka Verrel Santosa**

^{1,3,4,7,8}Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Bhakti Kencana. Jl. Soekarno-Hatta No. 754,
Bandung, Indonesia. Postal code: 40614

² Fakultas Farmasi, Universitas Bhakti Kencana. Jl. Soekarno-Hatta No. 754,
Bandung, Indonesia. Postal code: 40614

⁵ Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana. Jl. Soekarno-Hatta No. 754,
Bandung, Indonesia. Postal code: 40614

*Corresponding Author e-mail: mufti.fauzi@bku.ac.id

Diterima: April 2023; Revisi: April 2023; Diterbitkan: Mei 2023

Abstrak: Kebebasan berpendapat dan berekspresi menjadi hak setiap orang di media sosial. Namun Hal ini menjadi berlebihan manakala tidak diimbangi dengan etika dalam bermedia sosial. Kegiatan ini berupa Penyuluhan atau edukasi terkait Etika bermedia sosial di mana Siswa dan siswi diberikan edukasi dan pemahaman etika media sosial, edukasi pencegahan dan melawan perundungan di media sosial dan edukasi mencegah pelecehan seksual di media sosial kepada siswa SMP dan SMA AL biruni. Populasi dalam kegiatan PKM ini adalah siswa dan siswi SMP dan SMA Al-Biruni Bandung berjumlah 100(seratus) orang. Kegiatan ini dilakukan secara Daring dan Luring dengan menggunakan metode Ceramah, tutorial dan diskusi atau tanya jawab. kegiatan ini sejalan dengan program dan visi misi sekolah, sehingga dalam pelaksanaan berjalan lancar. Pemahaman Etika di media sosial pun mengalami peningkatan dari sebelum test dan sesudah test. Dari rata-rata pemahaman 55, 22 meningkat menjadi 59,5. Mitra mengharapkan adanya kegiatan rutin yang masih berhubungan dengan tema pengmas kali ini sehingga adanya keberlanjutan kegiatan dan hasilnya bisa lebih terlihat. Selanjutnya, penambahan jumlah mitra menjadi pertimbangan kegiatan selanjutnya, seperti keterlibatan Diskominfo, JAPELIDI (jaringan Pegiat literasi digital) atau yang sejenis agar lebih menambah wawasan. penyebaran luasan poster pun harus lebih di perluas agar daya jangkaunya merata baik di setiap ruang sekolah atau informasi di media sosial instant terkait.

Kata Kunci: Etika media sosial, Literasi digital, Etika Siswa, Pelajar

The Ethics of Social Media in Middle and High School Student Environments in the City of Bandung as an Effort to Understand Digital Literacy

Abstract: Freedom of opinion and expression is everyone's right on social media. However, this becomes excessive when it is not balanced with ethics in social media. This activity is in the form of counseling or education related to social media ethics where students are given education and understanding of social media ethics, education on prevention and against bullying on social media and education on preventing sexual harassment on social media for AL Biruni Middle School and High School students. The population in this PKM activity was 100 (one hundred) students of SMP and SMA Al-Biruni Bandung. This activity is carried out online and offline using lecture, tutorial and discussion or question and answer methods. This activity is in line with the school's program, vision and mission, so that the implementation runs smoothly. Understanding of ethics on social media has also increased from before the test and after the test. From an average understanding of 55, 22 increased to 59.5. Partners hope that there will be routine activities that are still related to the theme of the Community Service this time so that the continuity of activities and results can be more visible. Furthermore, increasing the number of partners is a consideration for further activities, such as the involvement of Diskominfo, JAPELIDI (digital literacy activist network) or the like in order to gain more insight. The distribution of the poster area must also be expanded so that the reach is evenly distributed both in every school room or information on the social media of related institutions.

Keywords: social media ethics; Sasambo; article template

How to Cite: Rahman, M. fauzi, Yuliantini, A., Hakim, A. F., Nur'aeni, S., Anri, A., Restiani, A., Lutpiyah, S. I., & Santosa, G. V. (2023). Etika Bermedia Sosial Di Lingkungan Pelajar SMP Dan SMA Di Kota Bandung Sebagai Upaya Pemahaman Literasi Digital . *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(2), 255–263. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.1161>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.1161>

Copyright©2023, Rahman et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Digital Civility Indeks (DCI) pada bulan Februari 2021 Merilis sebuah hasil survei mengenai tingkat kesopanan atau keberadaban di ruang digital oleh pengguna internet atau warganet di sepanjang tahun 2020. Hasilnya cukup mengejutkan dan memprihatinkan karena tingkat kesopanan atau keberadaban warganet (*civility*) sangat rendah. Indonesia mendapatkan urutan paling akhir di Asia Tenggara atau urutan 29 dari total 32 negara yang disurvei Microsoft. Voa indonesia.com (indeks keberadaban digital indonesia terburuk se-asia tenggara) melaporkan bahwa perilaku berselancar di dunia maya dan aplikasi media sosial, termasuk risiko terjadinya penyebarluasan berita bohong atau hoaks, ujaran kebencian atau hate speech, diskriminasi, misogini, *cyberbullying*, *trolling* atau tindakan sengaja untuk memancing kemarahan, micro-aggression atau tindakan pelecehan terhadap kelompok marginal (kelompok etnis atau agama tertentu, perempuan, kelompok difabel, kelompok LGBTQ dan lainnya) hingga ke penipuan, doxing atau mengumpulkan data pribadi untuk disebarluaskan di dunia maya guna mengganggu atau merusak reputasi seseorang, hingga rekrutmen kegiatan radikal dan teror, serta pornografi.

Menurut Baihaki (dalam wahyudin dan elkarimah, 2016 : 217) bahwa bangsa Indonesia saat ini berada dalam kelimpahruahan informasi, tetapi kualitas literasinya atau melek media, terutama media sosial masih rendah. Makanya, tidak heran jika penipuan lewat internet dan *cyber crime*-nya meningkat. Akses ke pornografi meningkat dan mudah, berita bohong (hoax) serta caci maki di media sosial alias *cyber bullying* marak, bahkan media sosial seperti *Twitter* dapat dimanfaatkan untuk membangun pencitraan dan narsisme. Sayangnya, penggunaan media sosial yang masif digunakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia lebih banyak untuk membahas hal yang bersifat pribadi. Belum digunakan sebagai sarana informasi dan komunikasi yang memberi energi pencerahan dan semangat untuk memupuk kebersamaan dan persaudaraan atas dasar keragaman.

Fenomena tersebut menjadi acuan dilakukannya pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dan edukasi di SMP dan SMA Albiruni yang merupakan salah satu sekolah yang bernanung di bawah Yayasan Albiruni cerdas Mulia. Program ini sejalan dengan apa yang diharapkan institusi tersebut untuk tetap menjaga visi dan misi sekolah. Selain itu, untuk mencegah pelecehan di dunia digital, khususnya untuk media sosial yang saat ini marak digandrungi para siswa-siswi, maka perlu untuk diberikan penyuluhan terkait etika di media sosial.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah upaya untuk Menumbuhkan pemahaman literasi digital pada siswa dan siswi di sekolah tersebut. Hal ini ini senada dengan (Kusumastuti, et al., 2021) bahwa menggunakan media digital mestinya diarahkan pada suatu niat, sikap, dan

perilaku yang etis demi kebaikan bersama. Demi meningkatkan kualitas kemanusiaan. Apalagi di Indonesia yang multikultur, maka etika digital sangat relevan dipahami dan dipraktekkan oleh semua warga Indonesia. Kemudian Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memiliki tujuan yaitu agar siswa dan siswi SMP dan SMA Al-Biruni Kota Bandung memahami etika Di media sosial agar menjadi batasan untuk melakukan aktivitasnya di dunia internet. Selain itu, menjadi panutan untuk pribadi dan lingkungannya untuk bisa menjadi siswa-siswi beretika di Media sosial dengan saling memantau aktivitas di media sosial. Dilansir dalam laman Kominfo, Menurut Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa tersebut, literasi digital berhubungan dengan kecakapan (*life skill*) karena tidak hanya melibatkan teknologi, melainkan meliputi kemampuan untuk belajar, berpikir kritis, kreatif, dan inovatif untuk menghasilkan kompetensi digital. Urgensi literasi digital sangat penting untuk memaksimalkan segala potensi aktivitas yang ada di media sosial.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini berupa Penyuluhan atau edukasi terkait Etika bermedia sosial di mana Etika bermedia sosial ini menjadi program pemerintah terkait dengan literasi digital. Populasi dalam kegiatan PKM ini adalah siswa dan siswi SMP dan SMA Al-Biruni Bandung yang berjumlah 100(seratus) orang. Terdiri dari 30 Siswa/siswi Sma dan 70 Siswa/siswi SMP. Kegiatan ini dilakukan secara Daring dan Luring dengan menggunakan metode Ceramah, tutorial dan diskusi atau tanya jawab.

Selain Siswa dan siswi, beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatan ini juga terdiri dari 6 orang Dosen dari berbagai fakultas di Universitas Bhakti Kencana, 3 orang Mahasiswa, 1 orang narasumber dari akademisi media dan 1 orang psikolog dan 1 orang guru dari sekolah tersebut sebagai moderator.



Gambar 1 Poster Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap:

- 1) Tahap Persiapan, yaitu analisis kebutuhan mitra dan survei tempat, perencanaan kegiatan dan persiapan sarana dan prasarana.
- 2) Tahap Pelaksanaan, kegiatan ini dilakukan secara daring dan luring (*blended*) dalam bentuk pemasangan informasi, webinar dan pemantauan. Pemasangan informasi ini berupa Banner yang dipasang di lorong sekolah. Pelaksanaan minggu kedua, yaitu penyuluhan dalam bentuk edukasi dan pemberian materi webinar dengan Tema “ Paham etika Media Sosial” dengan beberapa materi di dalamnya. Ketiga, memantau perkembangan media sosial anak-anak SMA Albiruni dan menindaklanjuti terkait “Duta Siswa Beretika dan anti-hoaks”.
- 3) Tahap evaluasi, mengevaluasi acara dan hasil pre-test serta post-test
- 4) Tahap Pengendalian, Memantau perkembangan media sosial anak-anak SMP dan SMA Al- Biruni dan menindaklanjuti terkait “Duta Siswa Beretika dan anti-hoaks”.
- 5) Tahap Peningkatan (Pengmas Tahun Selanjutnya) yaitu Menyelenggarakan penyuluhan atau edukasi mengenai literasi secara meluas mengenai aktivitas di ruang digital.



Gambar 2 poster yang di simpan di lorong Sekolah dibuat menggunakan T-Banner

HASIL DAN DISKUSI

Kebebasan berpendapat dan berkespensi menjadi hal yang sering dilakukan di media sosial. Hal ini terkadang menjadi kebablasan manakala pengguna tidak memahami batasan-batasan dan etika bermedia sosial. Hal ini senada

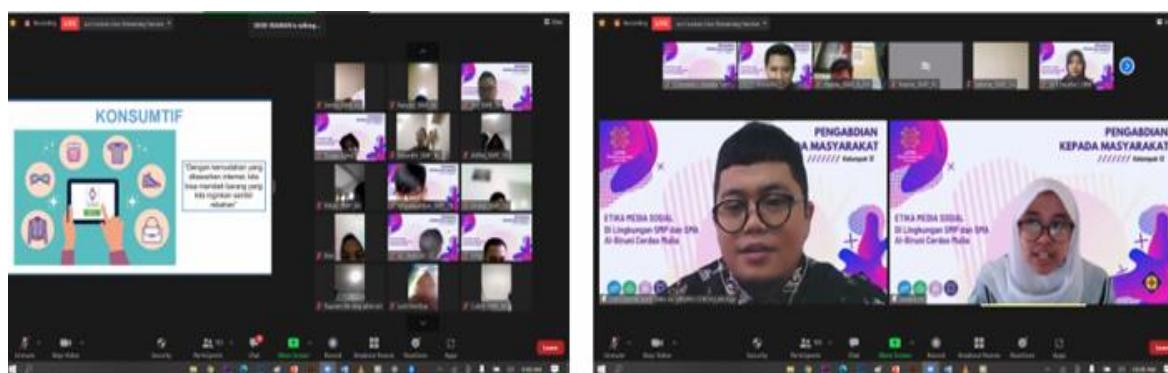
dengan (Wahyudin & Elkarmah, 2016) menurutnya Tren yang berkembang di media sosial adalah tidak adanya kedewasaan dan sikap bertanggung jawab pengguna media sosial. Tampak jelas bahwa telah terjadi krisis etika berkomunikasi melalui media sosial. Istiani & Islamy (2020) menambahkan bahwa harus memasukkan unsur nilai kemaslahatan public, dalam kode etik penggunaan media sosial sebagai media humanisasi (*amar makruf*) dan liberasi (*nahi munkar*). Selain itu, nilai proteksi akal sebagai konteks kode etik pembatasan kebebasan berpendapat, baik dalam bentuk informasi maupun komunikasi.

Rangkaian acara edukasi terkait Literasi Digital ini melalui 3 rangkaian kegiatan. Pertama, Pemasangan informasi terkait etika media sosial menggunakan media *T-Banner* di beberapa pojok ruangan.



Gambar 3 Pemasangan T-Banner Etika Literasi di lorong masuk sekolah sebelum acara webinar

Kegiatan kedua, pelaksanaan Webinar etika bermedia sosial yang juga inti dari pengmas ini dilaksanakan pada tanggal 17 November 2021 pukul 09.00 – 12.00 WIB disampaikan oleh dua pemateri, yaitu Dede Irawan, M.Sos Aktivis sosial dan Dakwah, Kandidat Doktor Media & Religious Study) dan Myrna Anissaniwyat, S.Psi., M.Psi, Psikolog Dosen Psikologi Bhakti Kencana University. serta kegiatan yang terakhir adalah pemilihan duta siswa Anti hoaks dan duta Siswa beretika untuk SMP-SMA Al-biruni.



Gambar 4 Kegiatan webinar etika bermedia social di lingkungan SMP dan SMA Al-Biruni

Pemateri pertama menjelaskan mengenai bijak dan beretika bermedia sosial dengan pembahasan utama mengenai paham etika di media social, jangan asal sebar dan asal komen, dan bebas berekspresi tapi paham batasan. Sedangkan pemateri kedua menjelaskan mengenai Kamu Keren Tanpa Melakukan *Cyberbullying* (Antisipasi, pencegahan dan bahaya Perundungan Digital (*Cyberbullying*) terhadap kesehatan mental) dengan pembahasan utama mengenai paham *Cyberbullying*, paham efek dan bahaya *Cyberbullying* bagi mental, paham antisipasi dan pencegahan *Cyberbullying*. Kegiatan webinar ini dipandu oleh Rudli Zamal Muttaqin, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah SMA Al-Biruni) sebagai moderator.

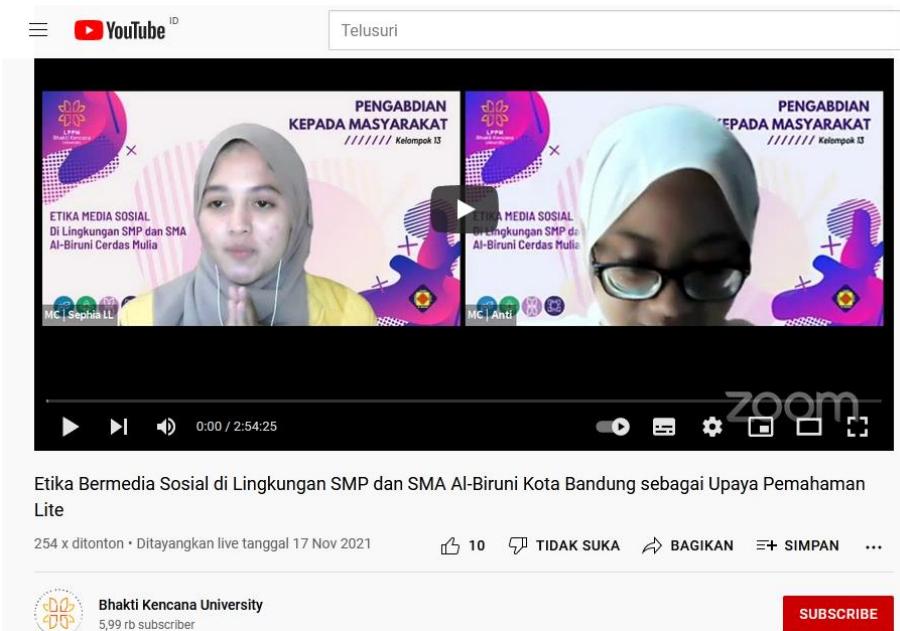
Sebagai upaya pengendalian, Pada tanggal 24 November 2021, beberapa perwakilan dosen berkunjung langsung ke SMP dan SMA Al-Biruni untuk memantau hasil kegiatan webinar sebelumnya dan mengumumkan hasil pemilihan duta siswa beretika dan antihoaks. Adapun siswa yang terpilih menjadi duta siswa beretika adalah Raffi Alfaridzi (SMP) dan Misbahuddin (SMA) sedangkan duta antihoaks adalah M Irham Bukhori (SMP) dan Rahisha Kresna Ghaurie (SMA).



Gambar 5 Kegiatan pemantauan dan pengumuman duta siswa beretika dan antihoaks

Ada beberapa Evaluasi dari kegiatan ini. Pertama, Persiapan kegiatan dilaksanakan dengan baik dan lancar meskipun ada persiapan yang sangat mendesak seperti pengajuan permohonan izin untuk peminjaman media zoom kepada kesekretariatan yang seharusnya bisa dilakukan jauh hari sehingga link zoom bisa dishare lebih awal. Kedua, Luaran Kegiatan Pengmas sudah dilakukan berupa Video kegiatan di <https://youtu.be/cSLua8o3nrs>, 2 poster dan 1 video turorial HKI. Ketiga, beberapa agenda oleh MC terlewat, seperti Penyerahan sertifikat kepada moderator dan Penyampaian rangkaian kegiatan selanjutnya yaitu duta beretika dan anti hoaks serta pemberian door prize. Keempat, Kegiatan acara terkendala dari Signal/jaringan internet sedikit bermasalah di awal [pelaksanaan, namun berangsur baik].

Kelima, Waktu pelaksanaan sesuai dengan rundown kegiatan meskipun waktu pengumpulan post test yang terlambat. Keenam, Sesi tanya-jawab dan pemberian door prize perlu dikomunikasikan mekanisme dan kategorinya kepada moderator dan diperjelas terkait jumlah tersbut. Ketujuh, Pentingnya admin untum back-up informasi pelaksanaan, sehingga acara tetap berjalan dnegan lancar.



Gambar 6 Live streaming youtube dan sebagai perekaman kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Secara keseluruhan kegiatan pengmas berjalan dengan lancar, dari hasil evaluasi partisipan memberikan poin rata-rata 4-4,7 dari poin maksimal 5 dengan kategori sangat baik yang dinilai dari parameter ketepatan waktu, kesiapan panitia dan pengisi acara, koneksi internet, penjelasan dan kesiapan pemateri. Kemudian hasil dari pre-test dan post-test ditampilkan dalam tabel berikut:

Table 1. Pre-test dan post-test pemahaman etika di media sosial

Group	N	Mean	Median	Nilai
Pemahaman sebelum penyuluhan	100	55,22	60	
Pemahaman sesudah penyuluhan	100	59,5	60	0,07%

Saat kegiatan webinar, para peserta diberikan pretest dan post test guna mendapatkan gambaran pengertahuan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan webinar. Dari hasil pengajaran pretest dan post test terdapat peningkatan 0,07% pengetahuan dari pretest ke post test dengan rata-rata untuk SMP dari 55,22 menjadi 59,5 baik dari tingkat smp maupun SMA. Upaya pemahaman etika bermedia sosial ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman literasi digital oleh siswa dan siswi SMP dan SMA

KESIMPULAN

Kegiatan pengmas berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang irencanakan. Hasil evaluasi dan kendala menjadi bahan untuk peningkatan

peningkatan kegiatan berikutnya. Kegiatan ini diikuti oleh 100 orang partisipan dan diikuti secara aktif oleh peserta dengan banyaknya pertanyaan dari peserta terkait materi yang disampaikan. Pemilihan duta siswa beretika dan antihoaks bekerja sama dengan kesiswaan SMP dan SMA Al Biruni dan terpilih 4 orang siswa (2 SMP dan 2 SMA) menjadi pengendalian terhadap kegiatan ini. Harapannya siswa SMP dan SMA AL biruni mampu memahami dan menerapkan etika bermedia sosial sehingga bisa mencegah terjadinya Tindakan yang merugikan, seperti pelecehan seksual di media social, *cyberbullying*, penyebaran berita bohong atau hoaks, dll.

REKOMENDASI

Mitra mengharapkan adanya kegiatan rutin yang masih berhubungan dengan tema pengmas kali ini sehingga adanya keberlanjutan kegiatan dan hasilnya bisa lebih terlihat. Kemudian, penambahan jumlah mitra menjadi pertimbangan kegiatan selanjutnya, seperti keterlibatan Diskominfo, JAPELIDI (jaringan Pegiat literasi digital) atau yang sejenis agar lebih menambah wawasan. Terakhir, penyebaran luasan poster harus lebih di perluas agar daya jangkaunya merata baik di setiap ruang sekolah atau informasi di media sosial instant terkait.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) atas dukungan baik secara moril ataupun materil untuk terselenggaranya Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga terlaksana dengan baik. Kemudian tim PKM juga menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini yaitu: Rektor Universitas Bhakti Kencana, Kepala Sekolah, kesiswaan, serta guru-guru SMP dan SMA Albiruni Cerdas Mulia Bandung.

REFERENCES

- A, A. N., & Romanti. (2022, November 3). <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/kemendikbudristek-perkuat-literasi-digital-untuk-ciptakan-pendidikan-berkualitas/>. <https://itjen.kemdikbud.go.id/>, 1. Diambil kembali dari <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/kemendikbudristek-perkuat-literasi-digital-untuk-ciptakan-pendidikan-berkualitas/>
- Adikara, G. J., Kurnia, N., Adhrianti, L., Astuty, S., Wijayanto, X. A., Desiana, F., & Astuti, S. I. (2021). *aman Bermedia Digital*. Jakarta: Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika.
- Afriani, F. A. (2020). Penerapan Etika Komunikasi di media sosial. *Journal Of Civic education*, 331-338.
- Afriani, F., & Azmi, A. (2020). Penerapan Etika Komunikasi di Media Sosial: Analisis Pada Grup WhatsApp Mahasiswa PPKn Tahun Masuk 2016 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. *journal of civil education*, 331-338.

- ali, s., Priyanto, D., Rozali, A., khoiron, M., nugroho, A. S., Kurniawan, A., . . . khoironi, M. n. (2020). *Modul melawan Hoaks dan kebencian Berbasis Sentimen Agama*. Jakarta: Numedia digitan dan Kemkominfo.
- Amini, N. U., Herawati, A. T., Munawwaroh, M., Sutriyawan, A., Indarna, a. A., Lutpiyah, S. I., & Annisa, B. (2023). *Literasi Informasi Kesehatan: Penyuluhan Informasi dalam Pencegahan Isu Hoaks Vaksinasi Covid-19 di Sosial Media*. Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service) Sasambo.
- Firdaus, R. A., & Dewi, D. S. (2021). EFIGASI DIRI DENGAN KECENDERUNGAN KECANDUAN INTERNET PADA REMAJA DIMASA PANDEMI COVID-19. *Pshimponi*, 67-74.
- Istiani, N., & Islamy, A. (DESEMBER 2020). Fikih Media Sosial di Indonesia (Studi Analisis falsafah hukum Islam dalam Kode Etik NetizMu Muhammadiyah). *ASY-SYARTIYAH* , 202-225.
- Kusumastuti, F., Astuti, S. I., Yanti Dwi Astuti, M. A., Hartanti, L. E., Amanda, N. M., & Kurnia, N. (2021). *Etis bermedia Digital*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Monggilo, Z. M., Kurnia, N., Wirawanda, Y., Desi, Y. P., Sukmawati, A. I., Anwar, C. R., . . . Astuti, S. I. (2021). *Cakap Bermedia Digital*. Jakarta: Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika.
- Wahyudin, U., & Elkarmah, K. (2016). ETIKA KOMUNIKASI DI MEDIA SOSIAL. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL KOMUNIKASI* , 216-224.
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/12/penetrasi-internet-indonesia-urutan-ke-15-di-asia-pada-2021> ((diakses 24 Oktober 2021, Pukul 08.00 WIB)
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/05/masyarakat-indonesia-paling-banyak-akses-youtubepada-semester-i-2021> (diakses 24 Oktober 2021, Pukul 09.23 WIB)
- <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210727095528-185-672622/survei-microsoft-netizen-makin-tidak-sopan> (diakses 24 Oktober 2021, Pukul 09.23 WIB)
- <https://infokomputer.grid.id/read/122572616/rata-rata-orang-indonesia-habiskan-3-jam-untuk-main-media-sosial> (diakses 24 Oktober 2021, Pukul 09.23 WIB)
- Sumber: <https://mediaindonesia.com/humaniora/398511/survei-87-anak-indonesia-main-medsos-sebelum-13-tahun> (diakses 24 Oktober 2021, Pukul 09.28 WIB)